

Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Kemampuan Keuangan: Peran Perilaku Keuangan pada Sektor Usaha Produk Halal

Desta Rizky Kusuma^{1*}, Muhammad Ali Fikri², Ulinnuha Yudiansa Putra³
^{1,2,3} Universitas Ahmad Dahlan

*Email korespondensi: desta.kusuma@mgm.uad.ac.id

Abstract

Financial literacy is one of the important aspects for organizations to be able to manage their financial resources optimally. This study aims to determine the effect of financial attitude, financial knowledge, and financial inclusion on financial ability with financial behavior as a mediating variable. This study used a sample of 180 from Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the halal product business sector. The data processing technique used in this study is the structural model equation technique using the Smart PLS 3.0 software. The results showed that financial attitude has a positive effect on financial behavior, financial knowledge has a positive effect on financial behavior, financial behavior does not have a positive effect on financial capability, financial attitude does not have a positive effect on financial capability, financial knowledge does not have a positive effect on financial capability, financial behavior does not mediate the positive effect of financial attitude on financial capability, financial behavior does not mediate on the positive effect of financial knowledge on financial capability.

Keywords: *Financial Attitude; Financial Knowledge; Financial Behavior; Financial Capability.*

Saran sitasi: Kusuma, D. R., Fikri, M. A., & Putra, U. Y. (2023). Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Kemampuan Keuangan: Peran Perilaku Keuangan pada Sektor Usaha Produk Halal. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 3454-3464. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9044>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9044>

1. PENDAHULUAN

Saat ini organisasi terus berupaya dalam menyediakan lingkungan yang mendukung masyarakat untuk memahami kompleksitas keuangan, mengambil keputusan keuangan, dan merencanakan keuangan dengan bijak. Untuk mewujudkan hal tersebut, setiap organisasi dituntut untuk mampu mengembangkan dan meningkatkan sikap, pengetahuan dan perilaku keuangan yang dimilikinya. Studi terbaru dari Hira (2012) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan semua upaya terkait melalui regulasi, rencana, kebijakan, dan praktik bisnis membantu individu dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan.

Literasi keuangan termasuk sikap keuangan, pengetahuan keuangan, penyertaan keuangan, dan perilaku keuangan merupakan konsep yang sering digunakan dalam banyak penelitian (Finke & Huston, 2014). Literasi keuangan menunjukkan kemampuan individu dalam dalam memproses angka dan fakta ekonomi sehingga mereka dapat memutuskan dengan

tepat tentang perencanaan keuangan, peningkatan kekayaan, anuitas, dan manajemen utang (Lusardi & Mitchell, 2014). Banyak ahli keuangan yang mengatakan literasi keuangan merupakan bentuk inklusif dari tiga komponen keuangan yaitu sikap keuangan, perilaku keuangan, dan pengetahuan keuangan (Potrich et al., 2015; Garg & Singh, 2018; Santini et al., 2019).

Literasi keuangan mencakup kemampuan bertindak individu dan hal ini berperan dalam mengembangkan kemampuan keuangan (Birkenmaier & Sherraden, 2013). Kemampuan keuangan merupakan sebuah konsep yang lebih luas dibandingkan dengan ide literasi keuangan (Kempson, 2020). Jika seseorang memperoleh keterampilan dan pengetahuan tetapi tidak menggunakan atau menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan, maka hal ini disebut sebagai seseorang yang tidak mampu (Patel & Vlaev, 2019). Orang yang mampu secara keuangan harus memiliki kemampuan dan kesempatan tersebut untuk meningkatkan

kesejahteraan keuangan mereka dengan membuat keputusan serta tindakan keuangan yang bijaksana.

Nguyen & Rozsa (2019) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi kinerja dan perilaku keuangan serta pengetahuan keuangan yang lebih tinggi mampu membuat konsumen memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Studi lain menyatakan bahwa sebagian besar orang yang memiliki pengetahuan mencerminkan perilaku yang lebih baik (Fessler et al., 2020). Beberapa penelitian menemukan sikap keuangan dan pengetahuan keuangan merupakan anteseden dari perilaku keuangan (Potrich et al., 2015; Yong et al., 2018) dan kemampuan keuangan dapat dipengaruhi oleh perilaku keuangan karena pada dasarnya perilaku keuangan individu dapat yang meningkatkan kemampuan keuangan (Batty et al., 2015). Berdasarkan literatur diatas, maka peneliti menduga bahwa perilaku keuangan memungkinkan menjadi pemediasi pada pengaruh sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap kemampuan keuangan. Penelitian yang menguji pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan terhadap kemampuan keuangan masih belum banyak diteliti oleh peneliti terdahulu dan dapat dikatakan belum konsisten. Beberapa peneliti yang telah meneliti dengan menggunakan variabel diatas antara lain penelitian yang telah dilakukan oleh Rajna & Anthony (2011) dan Humaira & Sagoro (2018) sehingga penelitian ini menarik untuk diteliti lebih dalam.

Penelitian ini mengambil konteks pada beberapa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan mengambil obyek sektor usaha produk halal yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian terdahulu lebih hanya menggunakan perusahaan besar sebagai obyek penelitiannya (Çera et al., 2021). Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan UMKM dari sektor produk halal di Yogyakarta sebagai objek penelitian. UMKM sektor produk halal di Yogyakarta berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020 menunjukkan adanya peningkatan jumlah UMKM sektor perdagangan di Yogyakarta dibanding tahun sebelumnya sehingga hal ini menarik untuk diteliti terutama terkait dengan literasi keuangan pada UMKM sektor usaha produk halal.

KAJIAN TEORI

Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan pendapat, keadaan pikiran, dan penilaian terhadap keuangan yang diterapkan dalam sikap individu (Humaira & Sagoro, 2018). Rajna & Anthony (2011) menambahkan bahwa sikap keuangan merupakan cara individu menilai dan berfikir tentang keuangan untuk diaplikasikan ke dalam sikap kesehariannya. Individu akan berusaha untuk berfikir bagaimana cara mendapatkan uang dan bagaimana penggunaan uang yang dimiliki ketika individu tersebut terobsesi terhadap uang (Rajna & Anthony, 2011).

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah segala hal yang berkaitan dengan keuangan yang terjadi dan dialami oleh individu dalam kehidupannya (Silvy & Yulianti, 2013). Andrew & Kinawati (2014) menjelaskan pengetahuan keuangan merupakan penguasaan individu mengenai keuangan yang didalamnya terdiri dari berbagai alat keuangan dan keterampilan keuangan. Individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi, maka pengetahuan dan pemahaman tentang dunia keuangan juga memadai (Asaff et al., 2019). Dengan demikian, pengetahuan keuangan menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam dunia keuangan karena pengetahuan keuangan yang tinggi berpengaruh pada kemampuan keuangan dari masing-masing individu, dan pada akhirnya menimbulkan kesadaran diri individu untuk mengatur keuangan dengan baik (Asaff et al., 2019).

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah perilaku individu dalam menggunakan uang, baik yang berupa uang tunai, kredit, maupun tabungan (Xiao, Ahn, et al., 2014). Shefrin (2015) menjelaskan perilaku keuangan merupakan fenomena psikologi individu dapat mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Potrich et al. (2015) menambahkan pengetahuan keuangan memiliki dua dimensi pendekatan yaitu pengetahuan keuangan dasar dan pengetahuan keuangan lanjutan. Pengetahuan keuangan dasar merupakan pengetahuan individu mengenai konsep dasar terkait dengan komposisi keuangan meliputi tarif pajak, inflasi, dan nilai uang berdasarkan waktu. Selanjutnya, pengetahuan keuangan lanjutan merupakan pengetahuan individu mengenai instrumen-instrumen investasi, fungsi dari pasar modal, dan pemilihan investasi pada instrumen tertentu (Potrich et al., 2015).

Kemampuan Keuangan

Kemampuan keuangan adalah gambaran kemampuan dan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu sehingga kepentingan terbaik individu tercapai (Birkenmaier & Sherraden, 2013). Kemampuan keuangan tidak sepenuhnya masalah mengubah perilaku individu. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan keuangan antara lain mengubah perilaku individu dan pada saat yang sama mengubah institusi untuk meningkatkan akses peluang keuangan. Kemampuan keuangan diartikan sebagai kemampuan dalam memanfaatkan pemahaman keuangan dasar dan senantiasa terlibat dalam perilaku keuangan yang diinginkan untuk meraih kesejahteraan keuangan (Xiao et al., 2014)

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Positif Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah elemen kunci dari pengetahuan keuangan (Potrich et al., 2015; Shkvarchuk & Slav'yuk, 2019), dan sikap keuangan merupakan hal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan (Potrich et al., 2016; Yong et al., 2018). Berbagai penelitian telah menjelaskan bahwa sikap keuangan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang (Serido et al., 2013; Shih & Ke, 2014). Sikap keuangan memiliki pengaruh substansial pada pengambilan keputusan keuangan, sehingga sikap keuangan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan (Yap et al., 2018). Sikap keuangan dibentuk melalui keyakinan ekonomi dan non ekonomi yang dianut oleh individu atas hasil dari perilaku tertentu dan merupakan faktor vital dalam proses pengambilan keputusan (Potrich et al., 2015).

H₁: Sikap Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Keuangan

Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Pengetahuan keuangan menggambarkan pemahaman dasar tentang konsep keuangan (Finke & Huston, 2014). Pengetahuan keuangan individu dan praktik keuangan yang baik memungkinkan individu untuk menjadwalkan kewajiban pembayaran, menyimpan dana untuk keadaan darurat, membuat investasi yang bijaksana, dan menetapkan tujuan keuangan (Chu et al., 2017). Pengetahuan keuangan membantu individu dalam mengelola keuangannya

dengan cara yang lebih baik untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan keuangan mereka. Pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan (Moreland, 2018; Civelek et al., 2019) baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek (Kim et al., 2019). Studi lain menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berdampak pada pinjaman, tabungan, investasi, semua jenis keuangan dan hal ini dapat mempengaruhi keputusan dan perilaku keuangan individu (Lusardi & Mitchell, 2014).

H₂: Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Keuangan

Pengaruh Positif Perilaku Keuangan Terhadap Kemampuan Keuangan

Perilaku keuangan merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk kemampuan keuangan (Xiao et al., 2014; Potocki & Cierpiał-Wolan, 2019). Kemampuan keuangan dapat dipengaruhi oleh perilaku keuangan (Mitchell & Lusardi, 2011) dan juga disebutkan bahwa perilaku keuangan merupakan salah satu hal yang penting dalam menggambarkan kemampuan keuangan individu (Xiao et al., 2014). Perilaku keuangan akan mendukung individu dalam mencapai kesejahteraan keuangan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan keuangan individu (Xiao et al., 2014; Potocki & Cierpiał-Wolan, 2019).

H₃: Perilaku Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Kemampuan Keuangan

Pengaruh Positif Sikap Keuangan Terhadap Kemampuan Keuangan

Sikap mengungkapkan keyakinan implisit yang dapat mempengaruhi niat perilaku (Ajzen, 2020). Dalam konteks keuangan, sikap keuangan dapat diartikan sebagai opini dan pola pikir tentang bagaimana seseorang mengelola urusan keuangan dan membuat keputusan keuangan (Arifin, 2018). Sikap keuangan adalah tentang kepercayaan diri untuk mengambil keputusan keuangan yang sesuai, dan itu mempengaruhi kemampuan keuangan individu (Shim et al., 2013). Batty et al. (2015) menjelaskan bahwa sikap keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan keuangan.

H₄: Sikap Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Kemampuan Keuangan

Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan Terhadap Kemampuan Keuangan

Pengetahuan keuangan dijelaskan sebagai pemahaman individu tentang ekonomi mikro, ekonomi makro, dan keuangan pribadi (Rothwell et

al., 2016; Atlas et al. 2019). Pengetahuan individu tentang pasar dan sistem keuangan merupakan komponen penting dari kemampuan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Pengetahuan keuangan merupakan salah satu komponen utama yang harus dipelajari oleh individu karena hal ini dapat meningkatkan kemampuan keuangan (Rothwell et al., 2016). Konsep-konsep keuangan berhubungan dengan pengetahuan keuangan apabila dikelola dengan baik maka hal ini dapat meningkatkan kemampuan keuangan (Batty et al., 2015). Individu yang memiliki pendidikan lebih rendah lebih cenderung menampilkan perilaku yang berkorelasi dengan kemampuan keuangan yang rendah. Meningkatkan pengetahuan keuangan adalah kunci dasar untuk meningkatkan kemampuan keuangan (Batty et al., 2015).

H₅: Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Kemampuan Keuangan

Peran Perilaku Keuangan Pada Pengaruh Positif Sikap Keuangan Terhadap Kemampuan Keuangan

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sikap mencerminkan hubungan positif dengan perilaku individu (Hira, 2012; Yong et al., 2018). Disisi lain, perilaku keuangan berdampak pada kemampuan keuangan. Perilaku keuangan adalah salah satu faktor terpenting yang membentuk tingkat kemampuan keuangan (Xiao et al., 2014; Potocki & Cierpiał-Wolan, 2019). Sikap keuangan yang baik dari individu akan mendorong perilaku keuangan yang baik pula (Yap et al., 2018) dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan individu (Xiao et al., 2014; Potocki & Cierpiał-Wolan, 2019). Hal tersebut menggambarkan bahwa sikap keuangan yang baik dapat menghasilkan perilaku keuangan yang baik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan keuangan yang baik juga. Oleh karena itu, perilaku

keuangan menjadi pemediasi pada pengaruh sikap keuangan terhadap kemampuan keuangan.

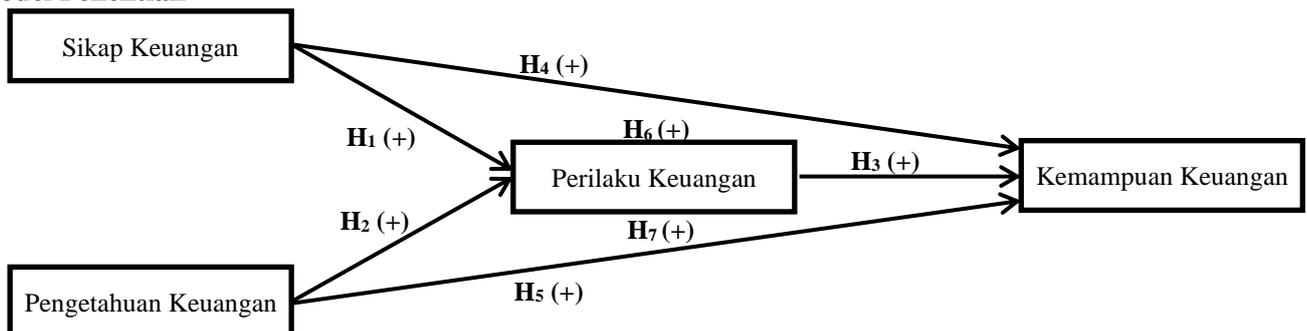
H₆: Perilaku Keuangan Memediasi pada Pengaruh Positif Sikap Keuangan terhadap Kemampuan Keuangan

Peran Perilaku Keuangan Pada Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan Terhadap Kemampuan Keuangan

Para ahli telah menegaskan bahwa pengetahuan keuangan yang baik pada individu akan mendukung perilaku keuangan yang lebih baik juga (Hira, 2012; Potrich et al., 2016). Pengetahuan keuangan individu yang rendah memiliki potensi dalam menghasilkan masalah keuangan (Lusardi & Tufano, 2015) dan pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung menguntungkan dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah (Babiarz & Robb, 2014). Pengetahuan yang lebih tinggi menghasilkan perilaku keuangan yang lebih baik dan pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan serta kendali keuangan yang lebih tinggi. Kemampuan keuangan yang lebih tinggi akan mendorong individu dalam merencanakan keuangan yang lebih baik dan perilaku keuangan individu merupakan elemen inti yang membentuk kemampuan keuangan (Potocki & Cierpiał-Wolan, 2019). Mempelajari topik keuangan dapat meningkatkan perilaku keuangan dan dalam jangka panjang dapat meningkatkan kemampuan keuangan (Batty et al., 2015). Pengetahuan yang baik dari individu dapat mencerminkan perilaku keuangan yang baik pula (Potrich et al., 2016) dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan keuangan (Batty et al., 2015).

H₇: Perilaku Keuangan Memediasi pada Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan terhadap Kemampuan Keuangan

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Gambar 1 diatas menjelaskan bahwa alur penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menguji variabel yang ada dalam penelitian. Proses pengujian yang pertama yaitu menganalisa pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Kedua, menganalisa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Ketiga, menganalisa pengaruh perilaku keuangan terhadap kemampuan keuangan. Keempat, menganalisa pengaruh sikap keuangan terhadap kemampuan keuangan. Kelima, menganalisa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kemampuan keuangan. Keenam, menganalisa peran perilaku keuangan sebagai mediasi pada pengaruh sikap keuangan terhadap kemampuan keuangan. Ketujuh, menganalisa peran perilaku keuangan sebagai mediasi pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kemampuan keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel, dan Analisa Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh UMKM sektor usaha produk halal yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak sebanyak 180 responden.

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer yaitu UMKM sektor usaha produk halal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Smart PLS 3.0. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan metode *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliabilty*. *Convergent validity* menunjukkan hubungan antar item reflektif dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, pengukuran outer model digunakan dengan nilai *loading factor* masing-masing indikator. Menurut Henseler et al. (2015) suatu indikator dapat dihapuskan dari model penelitian apabila indikator tersebut memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,4 dan indikator tersebut dinyatakan baik apabila memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7. Ukuran reflektif dikatakan tinggi dan sangat direkomendasikan jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur, namun demikian nilai *loading factor* > 0,5 dianggap cukup (Solimun, 2010). Validitas variabel diuji dengan nilai *loading factor*. Jika nilai *loading factor* > 0,5, maka

variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid.

Discriminant validity suatu model dapat dikatakan baik jika setiap nilai *cross loading* dari sebuah variabel lebih besar dibanding dengan nilai *cross loading* variabel laten lainnya. *Composite reliability* digunakan untuk menguji reliabilitas antara indikator dari konstruk yang membentuknya. Suatu variabel dikatakan baik jika nilai *composite reliability* ≥ 0,7 dan nilai *cronbach's alpha* disarankan di atas 0,6 (Ghozali, 2017).

Konstruk kemampuan keuangan pengukurannya menggunakan kuesioner dengan 3 indikator pernyataan yang bersumber dari FINRA (2012). Konstruk perilaku keuangan pengukurannya menggunakan kuesioner dengan 5 indikator pernyataan yang bersumber dari Joo & Grable (2000) serta Potrich et al. (2016). Konstruk pengetahuan keuangan pengukurannya menggunakan kuesioner dengan 5 indikator pernyataan yang bersumber dari Perry & Morris (2005) serta Robb & Woodyard (2011). Konstruk sikap keuangan pengukurannya menggunakan kuesioner dengan 4 indikator pernyataan yang bersumber dari Atkinson & Messy (2012). Metode *resampling bootstrap* digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan nilai t-statistik dengan nilai t-tabel. Hipotesis dapat dikatakan diterima apabila memiliki nilai t-statistik lebih besar dari 1,96. Dengan demikian tidak memerlukan asumsi distribusi normal (Ghozali, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Convergent Validity

Tabel 1. Nilai Convergent Validity

| Variabel | Indikator | Loading Factor | Ket |
|---------------------------|-----------|----------------|-------|
| Kemampuan Keuangan (KK) | KK 1 | 0,928 | Valid |
| | KK 2 | 0,929 | Valid |
| Perilaku Keuangan (PEKE) | PEKE 1 | 0,798 | Valid |
| | PEKE 2 | 0,814 | Valid |
| | PEKE 3 | 0,911 | Valid |
| | PEKE 4 | 0,806 | Valid |
| | PEKE 5 | 0,761 | Valid |
| Pengetahuan Keuangan (PK) | PK 1 | 0,789 | Valid |
| | PK 2 | 0,933 | Valid |
| | PK 3 | 0,815 | Valid |
| | PK 4 | 0,747 | Valid |
| | PK 5 | 0,870 | Valid |

| Variabel | Indikator | Loading Factor | Ket |
|---------------------|-----------|----------------|-------|
| Sikap Keuangan (SK) | SK 1 | 0,909 | Valid |
| | SK 2 | 0,741 | Valid |
| | SK 3 | 0,904 | Valid |
| | SK 4 | 0,810 | Valid |

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 1 menunjukkan indikator masing-masing variabel memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5. Artinya, masing-masing indikator telah memenuhi kriteria *convergent validity*, sehingga dinyatakan valid sebagai variabel dalam penelitian ini.

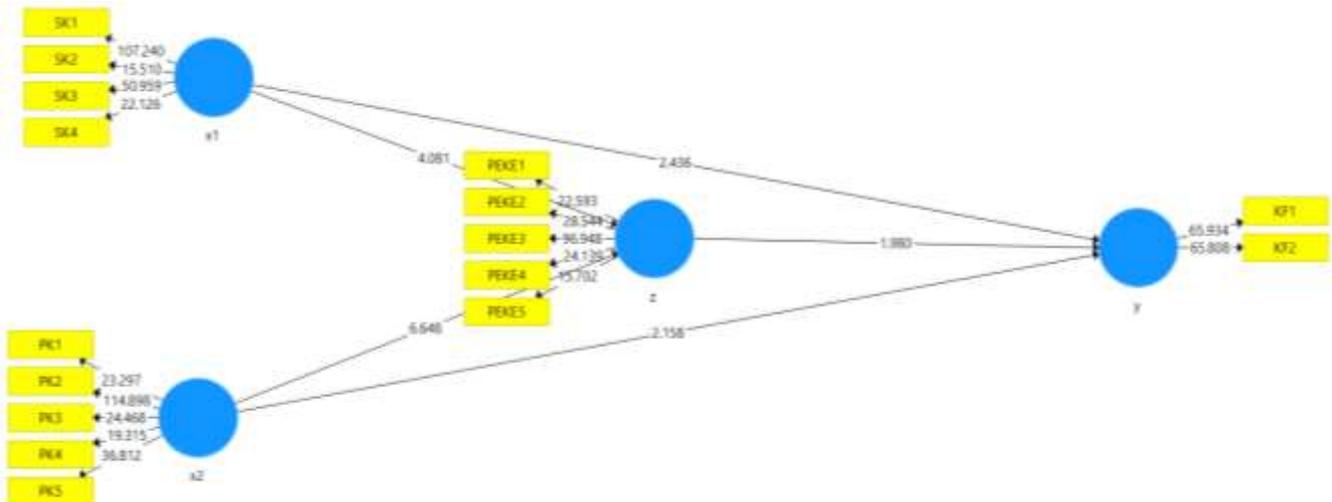
Discriminant Validity

Tabel 2. Nilai Discriminant Validity

| Indikator | KK | PEKE | PK | SK |
|-----------|-------|------|----|----|
| KK 1 | 0,928 | | | |
| KK 2 | 0,929 | | | |

| Indikator | KK | PEKE | PK | SK |
|-----------|----|-------|-------|-------|
| PEKE 1 | | 0,798 | | |
| PEKE 2 | | 0,814 | | |
| PEKE 3 | | 0,911 | | |
| PEKE 4 | | 0,806 | | |
| PEKE 5 | | 0,761 | | |
| PK 1 | | | 0,789 | |
| PK 2 | | | 0,933 | |
| PK 3 | | | 0,815 | |
| PK 4 | | | 0,747 | |
| PK 5 | | | 0,870 | |
| SK 1 | | | | 0,909 |
| SK 2 | | | | 0,741 |
| SK 3 | | | | 0,904 |
| SK 4 | | | | 0,810 |

Sumber: Data Primer Diolah (2023)



Gambar 2. Model Struktural

Lee et al. (2011) mengatakan suatu indikator penelitian dapat dihilangkan dari model penelitian jika indikator penelitian tersebut menunjukkan nilai *loading factor* dibawah 0,4. Namun apabila indikator penelitian menunjukkan nilai *loading factor* diatas 0,7, maka indikator tersebut dikatakan layak untuk diteliti (Lee et al., 2011). Tabel 2 dan gambar 2 menunjukkan seluruh indikator yang menggambarkan variabel menunjukkan nilai *loading factor* diatas 0,7. Artinya, setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang baik.

Composite Reliability

Tabel 2. Nilai Composite Reliability Dan Cronbach's Alpha

| Variabel | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | Ket |
|----------------------|------------------|-----------------------|----------|
| Sikap Keuangan | 0,867 | 0,908 | Reliabel |
| Pengetahuan Keuangan | 0,889 | 0,919 | Reliabel |
| Kemampuan Keuangan | 0,841 | 0,926 | Reliabel |
| Perilaku Keuangan | 0,877 | 0,911 | Reliabel |

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Tabel 3 menunjukkan nilai *composite reliability* variabel sikap keuangan sebesar 0,908, variabel pengetahuan keuangan sebesar 0,919, variabel

penyertaan keuangan sebesar 0,898, variabel kemampuan keuangan sebesar 0,926, dan variabel perilaku keuangan sebesar 0,911, sehingga kelima variabel yang dianalisis memiliki *composite reliability*. Selanjutnya, melihat nilai *cronbach's*

alpha variabel sikap keuangan sebesar 0,867, variabel pengetahuan keuangan sebesar 0,889, variabel kemampuan keuangan sebesar 0,841, dan variabel perilaku keuangan sebesar 0,877. Keseluruhan nilai *cronbach's alpha* menunjukkan hasil yang baik.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Secara Langsung Dan Tidak Langsung

| Arah Uji Variabel | <i>Original Sample</i> | T-Statistic | P-Values | Keterangan |
|-------------------|------------------------|-------------|----------|------------|
| SK → PEKE | 0,374 | 4,172 | 0,000 | Diterima |
| PK → PEKE | 0,544 | 5,915 | 0,000 | Diterima |
| PEKE → KK | 0,278 | 1,118 | 0,264 | Ditolak |
| SK → KK | -0,149 | 0,538 | 0,560 | Ditolak |
| PK → KK | 0,229 | 0,948 | 0,343 | Ditolak |
| SK → PEKE → KK | 0,104 | 1,039 | 0,299 | Ditolak |
| PK → PEKE → KK | 0,151 | 1,065 | 0,287 | Ditolak |

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis hipotesis secara langsung dan tidak langsung dengan uraian yaitu hipotesis pertama yang mengatakan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan diterima, hipotesis kedua yang mengatakan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan diterima, hipotesis ketiga yang mengatakan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan keuangan ditolak, hipotesis keempat yang mengatakan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan keuangan ditolak, hipotesis kelima yang mengatakan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan keuangan ditolak, hipotesis keenam yang mengatakan perilaku keuangan memediasi pada pengaruh sikap keuangan terhadap kemampuan keuangan ditolak, hipotesis ketujuh yang mengatakan perilaku keuangan memediasi pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kemampuan keuangan ditolak.

3.2. Pembahasan

Sikap Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Berbagai penelitian telah mengeksplorasi bahwa sikap keuangan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang (Serido et al., 2013; Shih & Ke, 2014) dan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sikap keuangan memiliki pengaruh substansial pada pengambilan keputusan keuangan,

sehingga sikap keuangan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan (Yap et al., 2018). Sikap keuangan dibentuk melalui keyakinan ekonomi dan non ekonomi yang dianut oleh individu atas hasil dari perilaku keuangan tertentu dan merupakan faktor vital dalam proses pengambilan keputusan (Potrich et al., 2015).

Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada sektor UMKM produk halal. Pengetahuan keuangan menggambarkan pemahaman dasar tentang konsep keuangan (Finke & Huston, 2014). Pengetahuan keuangan membantu individu dalam mengelola keuangannya dengan cara yang lebih baik untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan keuangan mereka. Pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan (Kalmi, 2018; Moreland, 2018; Civelek et al., 2019). Penelitian ini juga menunjukkan bukti bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki individu memungkinkan individu untuk menjadwalkan kewajiban pembayaran, menyimpan dana untuk keadaan darurat, membuat investasi yang bijaksana, dan menetapkan tujuan keuangan (Chu et al., 2017) dan ini mendukung perilaku keuangan individu.

Perilaku Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Kemampuan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan keuangan. Meskipun perilaku keuangan

merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk kemampuan keuangan, namun penerapan perilaku keuangan yang dilakukan oleh individu tidak selamanya menguntungkan dan memungkinkan adanya risiko sehingga hal ini dapat menurunkan kemampuan keuangan individu (Xiao et al., 2014; Potocki & Cierpiał-Wolan, 2019). Kemampuan keuangan mungkin saja tidak hanya diukur oleh perilaku keuangan saja, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti kemampuan keuangan yang dirasakan, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan (Xiao et al., 2014).

Sikap Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Kemampuan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan keuangan. Dalam konteks keuangan, sikap dapat diartikan sebagai opini dan pola pikir tentang bagaimana seseorang mengelola urusan keuangan dan membuat keputusan keuangan (Arifin, 2018). Sikap adalah tentang kepercayaan diri untuk mengambil keputusan keuangan yang sesuai, dan itu mempengaruhi kemampuan keuangan individu (Shim et al., 2013). Sikap keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan keuangan (Batty et al., 2015). Jika seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang sehat dapat disebut sebagai individu yang mampu secara keuangan. Akan tetapi, pada penelitian ini yang mengangkat konteks pada UMKM sektor usaha produk halal di Daerah Istimewa Yogyakarta hal tersebut tidak terbukti. Sikap keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam membuat keputusan keuangan tidak berpengaruh pada tingkat kemampuan keuangannya. Tingkat kemampuan keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM tersebut mungkin saja dipengaruhi oleh sikap keuangan yang tidak baik sehingga hal ini dapat menurunkan kemampuan keuangan. Batty et al., (2015) mengungkapkan kemampuan keuangan yang baik bermula dari sikap keuangan yang baik pula.

Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Kemampuan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan keuangan. Pengetahuan keuangan dijelaskan sebagai pemahaman individu tentang ekonomi mikro, ekonomi makro, dan keuangan pribadi (Rothwell et al., 2016; Atlas et al., 2019). Pengetahuan seseorang tentang pasar dan

sistem keuangan merupakan komponen penting dari kemampuan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, pengetahuan keuangan merupakan salah satu komponen utama dalam pengetahuan keuangan yang harus dipelajari secara individual untuk memunculkan efek spesifik dari pengetahuan keuangan pada kemampuan keuangan (Rothwell et al., 2016), karena fokusnya telah bergeser ke kapabilitas keuangan (Atkinson, 2012).

Konsep-konsep keuangan berhubungan dengan sikap dan perilaku yang lebih baik, dan jika terus berlanjut, hal itu dapat meningkatkan kemampuan keuangan (Batty et al., 2015). Akan tetapi, pada penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki individu tidak berpengaruh pada kemampuan keuangannya. Tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM sektor usaha produk halal di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak berpengaruh pada tingkat kemampuan keuangannya. Pelaku UMKM dengan pendidikan tinggi tidak selamanya mampu menampilkan perilaku yang berkorelasi dengan kemampuan keuangan yang tinggi atau memiliki kemampuan keuangan yang rendah.

Perilaku Keuangan Memediasi pada Pengaruh Positif Sikap Keuangan terhadap Kemampuan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan perilaku keuangan tidak memediasi pada pengaruh positif sikap keuangan terhadap kemampuan keuangan. Sikap keuangan senantiasa mendahului perilaku individu (Yong et al., 2018; Ajzen, 2020). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sikap mencerminkan hubungan positif dengan perilaku (Hira, 2012). Disisi lain, perilaku keuangan berdampak pada kemampuan keuangan. Perilaku keuangan adalah salah satu faktor terpenting yang membentuk tingkat kemampuan keuangan (Xiao et al., 2014; Potocki & Cierpiał-Wolan, 2019). Perilaku keuangan dapat menggantikan sikap keuangan dan mempengaruhi kemampuan keuangan. Oleh karena itu, perilaku keuangan berada di antara sikap keuangan dan kemampuan keuangan. Hal tersebut menggambarkan bahwa sikap keuangan yang baik menghasilkan perilaku baik dan kemampuan keuangan yang tinggi. Oleh karena itu, perilaku keuangan memiliki peran mediator antara sikap keuangan dan kemampuan keuangan.

Pada penelitian ini, pernyataan yang sudah dijelaskan tersebut tidak terbukti kebenarannya. Hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku keuangan tidak terbukti memediasi pada pengaruh sikap keuangan terhadap kemampuan keuangan pelaku UMKM sektor usaha produk halal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM tersebut tidak serta merta dipengaruhi perilaku keuangan atau sikap keuangan yang baik. Perilaku keuangan yang baik tidak menjamin bahwa sikap keuangan yang dimiliki juga baik dan pada akhirnya berpengaruh pada tingkat kemampuan keuangan.

Perilaku Keuangan Memediasi pada Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan terhadap Kemampuan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak memediasi pada pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap kemampuan keuangan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pengelola UMKM sektor produk halal tidak berpengaruh pada perilaku keuangan secara langsung dan pada akhirnya menurunkan kemampuan keuangan. Para ahli telah menegaskan bahwa pengetahuan keuangan yang tinggi adalah cara untuk mempromosikan perilaku keuangan yang lebih baik (Hira, 2012; Potrich et al., 2016). Pengetahuan keuangan yang rendah berpeluang mengalami masalah keuangan (Lusardi & Tufano, 2015) dan pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah (Babiarz & Robb, 2014). Pengetahuan yang lebih tinggi menghasilkan perilaku keuangan yang lebih baik dan pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan serta kendali keuangan yang lebih tinggi. Kemampuan yang lebih tinggi yang dapat membuat individu merencanakan keuangan yang lebih baik. Seperti disebutkan sebelumnya, perilaku keuangan merupakan elemen inti yang membentuk kemampuan keuangan (Potocki & Cierpiał-Wolan, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran mediasi dari perilaku keuangan tidak terbukti pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kemampuan keuangan para pelaku UMKM sektor usaha produk halal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan keuangan yang dimiliki oleh para pelaku

UMKM tersebut tidak serta merta dipengaruhi perilaku keuangan atau pengetahuan keuangan yang baik. Perilaku keuangan yang baik tidak menjamin bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki juga baik dan pada akhirnya berpengaruh pada tingkat kemampuan keuangan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: pertama, sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Kedua, pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Ketiga, perilaku keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan keuangan. Keempat, sikap keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan keuangan. Kelima, pengetahuan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan keuangan. Keenam, perilaku keuangan tidak memediasi pada pengaruh positif sikap keuangan terhadap kemampuan keuangan. Ketujuh, perilaku keuangan tidak memediasi pada pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap kemampuan keuangan.

5. REFERENSI

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4). <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Andrew, V., & Kinawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA, Volume 02*.
- Arifin, A. Z. (2018). Influence factors toward financial satisfaction with financial behavior as intervening variable on Jakarta area workforce. *European Research Studies Journal*, 21(1).
- Asaff, R., Suryati, S., & Rahmayani, R. (2019). Pengaruh Financial Attitude dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(2), 9–22.
- Atkinson, A., M. P. (2012). Measuring financial literacy: Result of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study. OECD working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions. *OECD Publishing*.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring financial literacy: results of the OECD infe pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 15(15).

- Atlas, S. A., Lu, J., Micu, P. D., & Porto, N. (2019). Financial Knowledge, Confidence, Credit Use, and Financial Satisfaction. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(2). <https://doi.org/10.1891/1052-3073.30.2.175>
- Babiarz, P., & Robb, C. A. (2014). Financial Literacy and Emergency Saving. *Journal of Family and Economic Issues*, 35(1). <https://doi.org/10.1007/s10834-013-9369-9>
- Batty, M., Collins, J. M., & Odders-White, E. (2015). Experimental evidence on the effects of financial education on elementary school students' knowledge, behavior, and attitudes. *Journal of Consumer Affairs*, 49(1). <https://doi.org/10.1111/joca.12058>
- Birkenmaier, J., & Sherraden, M. (2013). Financial education and capability: Research, education, policy, and practice. *Proceedings of the 2004 ...*
- Čera, G., Khan, K. A., Mlouk, A., & Brabenec, T. (2021). Improving financial capability: the mediating role of financial behaviour. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 34(1). <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1820362>
- Chu, Z., Wang, Z., Xiao, J. J., & Zhang, W. (2017). Financial Literacy, Portfolio Choice and Financial Well-Being. *Social Indicators Research*, 132(2). <https://doi.org/10.1007/s11205-016-1309-2>
- Civelek, M., Kljucnikov, A., Krajčák, V., & Zufan, J. (2019). The Importance of Discount Rate and Trustfulness of A Local Currency for the Development of Local Tourism. *Journal of Tourism and Services*, 10(19). <https://doi.org/10.29036/jots.v10i19.117>
- Fessler, P., Silgoner, M., & Weber, R. (2020). Financial knowledge, attitude and behavior: evidence from the Austrian Survey of Financial Literacy. *Empirica*, 47(4). <https://doi.org/10.1007/s10663-019-09465-2>
- Finke, M. S., & Huston, S. J. (2014). Financial Literacy and Education. *Investor Behavior: The Psychology of Financial Planning and Investing*, 63–82.
- FINRA, F. (2012). *National Financial Capability Study Military Survey*. Financial Industry Regulatory Authority Investor Education Foundation.
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial Literacy among Youth. *International Journal of Social Economics*.
- Ghozali, I. (2017). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1). <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Hira, T. K. (2012). Promoting sustainable financial behaviour: Implications for education and research. *International Journal of Consumer Studies*, 36(5). <https://doi.org/10.1111/j.1470-6431.2012.01115.x>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Joo, S. H., & Grable, J. E. (2000). Improving employee productivity: The role of financial counseling and education. *Journal of Employment Counseling*, 37(1). <https://doi.org/10.1002/j.2161-1920.2000.tb01022.x>
- Kalmi, P. (2018). The Effects of Financial Education: Evidence from Finish Lower Secondary Schools. *Economic Notes: Review of Banking, Finance and Monetary Economics*, 47(2–3), 353–386.
- Kempson, E. (2020). Measuring financial capability : a new instrument and results from low- and. *Financial Literacy Education, October*.
- Kim, K. T., Anderson, S. G., & Seay, M. C. (2019). Financial Knowledge and Short-Term and Long-Term Financial Behaviors of Millennials in the United States. *Journal of Family and Economic Issues*, 40(2). <https://doi.org/10.1007/s10834-018-9595-2>
- Lee, L., Petter, S., Fayard, D., & Robinson, S. (2011). On the use of partial least squares path modeling in accounting research. *International Journal of Accounting Information Systems*, 12(4). <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2011.05.002>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1). <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt Literacy, Financial Experiences, and Over in Debtedness. *Journal of Pension Economics & Finance*, 14(4), 332–368.
- Mitchell, O. S., & Lusardi, A. (2011). Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Well-being. In *Financial Literacy: Implications for Retirement Security and the Financial Marketplace*. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199696819.003.0002>

- Moreland, K. A. (2018). Seeking financial advice and other desirable financial behaviors. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 29(2). <https://doi.org/10.1891/1052-3073.29.2.198>
- Nguyen, T. A. N., & Rozsa, Z. (2019). Financial literacy and financial advice seeking for retirement investment choice. *Journal of Competitiveness*, 11(1). <https://doi.org/10.7441/joc.2019.01.05>
- Patel, K., & Vlaev, I. (2019). Improving Financial Capability. *A Research Agenda for Economic Psychology*, 26–43.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is In Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
- Potocki, T., & Cierpiał-Wolan, M. (2019). Factors shaping the financial capability of low-income consumers from rural regions of Poland. *International Journal of Consumer Studies*, 43(2). <https://doi.org/10.1111/ijcs.12498>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinants of financial literacy: Analysis of the influence of socioeconomic and demographic variables. *Revista Contabilidade e Finanças*, 26(69). <https://doi.org/10.1590/1808-057x201501040>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3). <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Rajna, A., & Anthony, P. (2011). *Knowledge, Attitude, Practice and Satisfaction on Personal Financial Management among the Medical Practitioners in the Public and Private Medical Services in Malaysia*. Retrieved From https://www.researchgate.net/profile/Anthony_Rajna/Publication.
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1).
- Rothwell, D. W., Khan, M. N., & Cherney, K. (2016). Building Financial Knowledge Is Not Enough: Financial Self-Efficacy as a Mediator in the Financial Capability of Low-Income Families. *Journal of Community Practice*, 24(4). <https://doi.org/10.1080/10705422.2016.1233162>
- Santini, F. D. O., Ladeira, W. J., Mette, F. M. B., & Ponchio, M. C. (2019). The antecedents and consequences of financial literacy: a meta-analysis. *International Journal of Bank Marketing*, 37(6). <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2018-0281>
- Serido, J., Shim, S., & Tang, C. (2013). A developmental model of financial capability: A framework for promoting a successful transition to adulthood. *International Journal of Behavioral Development*, 37(4). <https://doi.org/10.1177/0165025413479476>
- Shefrin, H. (2015). Behavioral Economics and Business. *The Purpose of Business: Contemporary Perspectives from Different Walks of Life*, 193–227.
- Shih, T. Y., & Ke, S. C. (2014). Determinates of financial behavior: Insights into consumer money attitudes and financial literacy. *Service Business*, 8(2). <https://doi.org/10.1007/s11628-013-0194-x>
- Shim, S., Serido, J., Bosch, L., & Tang, C. (2013). Financial identity-processing styles among young adults: A longitudinal study of socialization factors and consequences for financial capabilities. *Journal of Consumer Affairs*, 47(1). <https://doi.org/10.1111/joca.12002>
- Shkvarchuk, L., & Slav'yuk, R. (2019). The financial behavior of households in Ukraine. *Journal of Competitiveness*, 11(3). <https://doi.org/10.7441/joc.2019.03.09>
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1). <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254>
- Solimun, S. (2010). *Pemodelan Persamaan Struktural Generalized Structural Componen Analisis GSCA*. Program Studi Statistika FMIPA Universitas Brawijaya.
- Xiao, J. J., Ahn, S. Y., Serido, J., & Shim, S. (2014). Earlier financial literacy and later financial behaviour of college students. *International Journal of Consumer Studies*, 38(6). <https://doi.org/10.1111/ijcs.12122>
- Xiao, J. J., Chen, C., & Chen, F. (2014). Consumer financial capability and financial satisfaction. *Social Indicators Research*, 118(1). <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0414-8>
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2018). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 23(3). <https://doi.org/10.20476/jbb.v23i3.9175>
- Yong, C. C., Yew, S. Y., & Wee, C. K. (2018). Financial knowledge, attitude and behaviour of young working adults in Malaysia. *Institutions and Economies*, 10(4).